

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN BAYI PREMATUR DI RSUD GUNUNG JATI CIREBON TAHUN 2016

Oleh :

Wardah* H. Ade Tedi Irawan** Rina Nuraeni***

ABSTRAK

Perawatan bayi prematur merupakan hal penting yang perlu diketahui ibu dengan bayi prematur dalam meningkatkan pertumbuhan bayinya. Kejadian bayi prematur di RSUD Gunung Jati periode bulan Januari –Oktober tahun 2012 masih tinggi yaitu 89 bayi (5,2%) dengan pengetahuan perawatan bayi prematur masih kurang sebesar 40,0% yang berkaitan dengan pendidikan dan pekerjaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2013

Penelitian ini menggunakan metode *analytic* dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dan sampel penelitian ini seluruh ibu dengan bayi prematur periode April-Juni tahun 2013 sebanyak 38 responden dengan teknik *Total Sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dari pengumpulan kuesioner responden. Pengolahan data melalui analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* (α 0,05).

Hasil penelitian diperoleh kurang dari setengahnya pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur kategori kurang sebesar 28,9%, lebih dari setengahnya kategori pendidikan rendah sebesar 57,9%, lebih dari setengahnya kategori tidak bekerja sebesar 52,6%. Hasil penelitian disimpulkan ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur (p value 0,027), ada hubungan pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur (p value 0,049), sehingga hipotesis penelitian terbukti.

Saran bagi petugas kesehatan agar meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi prematur dalam menunjang asuhan sesuai standar manajemenn BBLR dan prematur melalui konseling, latihan maupun praktek, dan bagi ibu dengan bayi prematur agar aktif untuk mendapatkan informasi melalui konseling saat praktik untuk menambah pengalaman dalam melakukan asuhan bayi prematur sesuai standar.

Kata Kunci : Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan Perawatan Bayi Prematur

LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia baik masyarakat, swasta, maupun pemerintah. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat, yang salah satunya diupayakan pelayanan kesehatan perawatan bayi baru lahir (Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 46)

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) masih merupakan masalah di bidang kesehatan terutama kesehatan perinatal. BBLR terdiri atas BBLR kurang bulan dan BBLR cukup bulan/lebih bulan. BBLR kurang bulan/prematur, biasanya mengalami penyulit, dan memerlukan perawatan yang memadai (Kementerian Kesehatan RI, 2011 : 86). Sehingga hal ini merupakan permasalahan kesehatan pada bayi baru lahir yang perlu diupayakan untuk menghindari risiko kematian bayi.

Menurut perkiraan *World Health Organization* (WHO), terdapat 5 juta kematian neonatus setiap tahun dengan angka mortalitas neonatus (kematian dalam 28 hari pertama kehidupan) adalah 34 per 1000 kelahiran hidup, dan 98% kematian tersebut berasal dari Negara berkembang. Secara khusus angka kematian neonatus di Asia Tenggara adalah 39 per 1000 kelahiran hidup. Dalam laporan WHO yang dikutip dari *State of the world's mother* (2009) dikemukakan bahwa hampir 27% kematian neonatus ini diperkirakan lebih tinggi disebabkan oleh kejadian

prematur yang sebenarnya juga disebabkan oleh sepsis, asfiksia, hipotermi dan kelainan kongenital juga menjadi penyebab kematian neonatus.

Di Indonesia, perawatan bayi prematur masih memprioritaskan pada penggunaan inkubator, tetapi keberadaannya masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan morbiditas dan mortalitas neonatus menjadi sangat tinggi, bukan hanya akibat kondisi prematuritasnya, tetapi juga diperberat oleh hipotermia dan infeksi nosokomial (Departemen Kesehatan RI, 2009 : 5).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia tahun 2011 sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup diantaranya dengan proporsi bayi prematur yang meninggal cukup tinggi mencapai 32,4%, gangguan pernapasan 36,9%, sepsis 12%, hipotermi 6,8%, kelainan darah/ikterus 6,6% dan lain-lain. Sedangkan di Jawa Barat pada AKB mencapai 39 per 1.000 kelahiran hidup diantaranya bayi lahir prematur mencapai 11,36%, Asfiksia (12,50%) dan hipotermi mencapai 1,07% (Kementerian Kesehatan RI, 2011 : 75). Sedangkan Angka Kematian Bayi di Kabupaten Majalengka tahun 2011 mencapai 14,0 per 1.000 kelahiran hidup di bawah target 16 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes Kab. Majalengka, 2012 : lampiran 1).

Kejadian bayi prematur merupakan salah satu faktor penyebab kematian pada bayi baru lahir 0-28 hari. Berdasarkan data RSUD Gunung Jati periode bulan Januari-Oktober 2012 tercatat sebanyak 89 kasus bayi prematur dari 1.697 persalinan (5,2%). Dari 99 kasus kematian bayi terdapat 30 kasus bayi meninggal terbesar akibat prematur (30,3%), IUFD (29,3%), dan asfiksia (13,1%).

Perawatan bayi prematur merupakan hal penting dalam mencegah kematian bayi dan membutuhkan alat-alat untuk perawatan bayi prematur

yang mahal serta tenaga kesehatan yang memiliki keahlian tinggi, sehingga seringkali menjadi pengalaman yang sangat mengganggu bagi keluarga. Oleh karena itu, perawatan terhadap bayi tersebut menjadi beban sosial dan kesehatan di negara manapun. Perawatan bayi prematur dengan komplikasi umumnya dilakukan dengan penggunaan inkubator yang masih membutuhkan biaya perawatan yang tinggi, serta memerlukan tenaga terampil yang mampu mengoperasikannya. Sedangkan perawatan bayi prematur yang sehat bisa memakai perawatan metode kanguru dengan cara skin to skin antara ibu dan bayinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara di Ruang Parkit RSUD Gunung Jati antara bulan Oktober–Desember tahun 2012

sebanyak 10 ibu yang melahirkan bayi premature, diantaranya pada bulan Oktober hanya 1 dari 4 ibu yang mengetahui perawatan bayi prematur, pada bulan November hanya 1 dari 3 ibu yang mengetahui perawatan bayi prematur sedangkan pada bulan Desember sebanyak 2 dari 3 ibu mengetahui perawatan bayi prematur. Hal ini dapat digambarkan pengetahuan perawatan bayi prematur tergolong masih rendah hanya 4 dari 10 ibu (40,0%) yang mengetahuinya sehingga akan mempengaruhi perawatan pada bayinya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah *analytic* dengan desain *cross sectional*. Menurut Notoatmodjo (2010 : 37) *cross sectional* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*Point time approach*). Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan

Sedangkan Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu dengan bayi prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon Periode Oktober-Desember tahun 2016 sebanyak 38 responden. Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh ibu dengan bayi prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon periode bulan Oktober – Desember tahun 2016 sebanyak 38 responden.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat
 - a. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016

No	Pengetahuan Perawatan Bayi	f	%
----	----------------------------	---	---

	Prematur		
1.	Baik	15	39.5
2.	Cukup	12	31.6
3.	Kurang	11	28,9
Total		38	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pengetahuan perawatan bayi prematur kategori baik sebanyak 15 orang (39,5%), kategori cukup sebanyak 12 orang (31,6%) dan kategori kurang sebanyak 11 orang

(28,9%). Hal ini menunjukkan kurang dari setengahnya pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016 termasuk kategori kurang sebesar 28,9%.

- b. Gambaran Pendidikan Ibu dengan Bayi Prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu dengan Bayi Prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016

No	Pendidikan Ibu	f	%
1.	Tinggi	4	10.5
2.	Menengah	12	31.6
3.	Rendah	22	57.9
Total		38	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 4 orang (10,5%), menengah sebanyak 12 orang (31,6%) dan rendah sebanyak 22 orang

(57,9%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya ibu dengan bayi prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016 memiliki pendidikan kategori rendah sebesar 57,9%.

- c. Gambaran Pekerjaan Ibu dengan Bayi Prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu dengan Bayi Prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016

No	Pekerjaan Ibu	f	%
1.	Bekerja	18	47.4
2.	Tidak bekerja	20	52.6
Total		38	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa ibu yang tidak bekerja sebanyak 20 orang (52,6%) dan ibu yang bekerja sebanyak 18 orang (47,4%). Hal ini menunjukkan bahwa

lebih dari setengahnya ibu dengan bayi prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016 termasuk kategori tidak bekerja sebesar 52,6%.

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016

Tabel 4.4 Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016

No	Pendidikan Ibu	Pengetahuan Perawatan Bayi Prematur						Total		ρ value
		Baik		Cukup		Kurang		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1.	Tinggi	9	56.3	6	37.5	1	6.3	16	100.0	0.027
2.	Rendah	6	27.3	6	27.3	10	45.5	22	100.0	
Jumlah		11	15	12	31.6	11	28.9	38	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa ibu yang berpendidikan tinggi dan memiliki pengetahuan tentang perawatan bayi prematur kategori baik sebesar 56,3%, sedangkan ibu yang berpendidikan rendah dan memiliki pengetahuan tentang perawatan bayi prematur kategori baik sebesar 27,3%. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa proporsi ibu yang berpendidikan tinggi lebih besar memiliki pengetahuan tentang perawatan bayi prematur

kategori baik dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.

Perbedaan proporsi ini bermakna, dibuktikan dari hasil perhitungan statistik melalui uji *Chi Square* pada $\alpha=0,05$ diperoleh nilai ρ value 0,027 (< 0,05), sehingga hipotesis nol ditolak, berarti ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016.

- b. Hubungan Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016.

Tabel 4.5 Hubungan Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016

No	Pekerjaan Ibu	Pengetahuan Perawatan Bayi Prematur						Total		<i>p value</i>
		Baik		Cukup		Kurang				
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1.	Bekerja	10	55.6	6	33.3	2	11.1	18	100.0	0.049
2.	Tidak Bekerja	5	25.0	6	30.0	9	45.0	20	100.0	
Jumlah		15	39.5	12	31.6	11	28.9	39	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa ibu yang bekerja dan memiliki pengetahuan tentang perawatan bayi prematur kategori baik sebesar 55,0%, sedangkan ibu yang tidak bekerja dan memiliki pengetahuan tentang perawatan bayi prematur kategori baik sebesar 25,0%. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa proporsi ibu yang bekerja lebih besar memiliki pengetahuan tentang perawatan bayi prematur kategori baik

dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Perbedaan proporsi ini bermakna, dibuktikan dari hasil perhitungan statistik melalui uji *Chi Square* pada $\alpha=0,05$ diperoleh nilai *p value* 0,049 ($< 0,05$), sehingga hipotesis nol ditolak, berarti ada hubungan pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016

Hasil penelitian diketahui lebih dari setengahnya pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016 termasuk kategori kurang sebesar 28,9%.

Hasil penelitian ini lebih rendah dibandingkan hasil penelitian Lasianti (2012 : 43) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan

pengetahuan ibu tentang metode kanguru pada bayi hipotermi dan prematur di RSUD Gunung Jati Kabupaten Majalengka Periode Bulan Juli–Agustus Tahun 2012 diperoleh kurang dari setengahnya kategori pengetahuan kurang (46,7%). Demikian halnya lebih rendah dari pada hasil penelitian Rahayu (2011 : 38) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap terhadap perawatan lanjutan bayi prematur di RSUD Dr. Pirngadi Medan 2011 diperoleh sebesar 33,3% memiliki pengetahuan

kurang terhadap perawatan lanjutan bayi prematur. Demikian halnya dengan hasil penelitian Magdalena. (2012 : 1) mengenai pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan perawatan bayi BBLR di rumah di RSKIA Kota Bandung menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu kategori kurang 45,92% diantaranya dalam mempertahankan suhu dan kehangatan (75,56%), memberikan ASI (42,22%) dan mencegah infeksi (44,45%).

Sesuai teori Notoatmodjo (2003 : 121) pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Salah stauya pengetahuan tentang perawatan bayi prematur. Menurut Saifuddin (2006 : 302) masalah utama dalam persalinan prematur adalah perawatan bayinya, semakin muda usia kehamilannya semakin besar morbiditas dan mortalitasnya. Dalam manajemen BBLR (Departemen Kesehatan RI, 2009 : 35) menyebutkan bahwa masalah bayi berat lahir rendah antara lain asfiksia, gangguan nafas, hipoglikemia, msalah pemberian ASI, infeksi, dan masalah perdarahan

Pengetahuan merupakan faktor yang berperan dalam tindakan seseorang salah satunya terhadap perawatan bayi prematur. Tetapi di lokasi penelitian masih banyak ibu yang berpengetahuan kurang tentang perawatan bayi prematur disebabkan masih kurangnya informasi yang

didapatkan ibu sebagai akibat kurangnya sikap ibu dalam merespon penatalaksanaan perawatan bayi dari tenaga kesehatan. Sehingga kurang mengetahuinya ibu tentang penatalaksanaan perawatan bayi dapat berdampak buruknya terhadap pelaksanaan perawatan terhadap bayinya yang berisiko prematur terutama jika perawatan tersebut dilakukan di rumah.

Upaya intervensi yang dilakukan diantaranya melalui pemberian konseling dan latihan atau praktek perawatan bayi prematur pada ibu yang memiliki bayi prematur yang dilakukan pada saat petugas kesehatan melakukan perawatan rutin di ruang perawatan rumah sakit dengan tujuan ibu dapat menerapkannnya di rumah.

2. Gambaran Pendidikan Ibu dengan Bayi Prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016

Hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari dari setengahnya ibu dengan bayi prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016 memiliki pendidikan kategori rendah sebesar 57,9%.

Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan hasil penelitian Lasianti (2012 : 44) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang metode kanguru pada bayi hipotermi dan prematur di RSUD Gunung Jati Kabupaten Majalengka Periode Bulan Juli–Agustus Tahun 2012 diperoleh kurang dari setengahnya kategori pendidikan rendah sebesar 43,3%.

Pendidikan kesehatan ialah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, mental dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial (Notoatmodjo, 2007 : 109). Sedangkan menurut Nursalam

(2007 : 83) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Upaya intervensi yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui penyuluhan terhadap ibu yang berpendidikan rendah mengenai cara-cara perawatan bayi prematur, sehingga saat pemulangan ke rumah ibu dapat menerapkannya sesuai anjuran perawatan bayi prematur dengan baik dan benar.

3. Gambaran Pekerjaan Ibu dengan Bayi Prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016

Hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari setengahnya ibu dengan bayi prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016 termasuk kategori tidak bekerja sebesar 52,6%.

Pekerjaan menurut Chaniago (2005 : 25) adalah perbuatan melakukan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapat hasil. Pekerjaan adalah suatu kegiatan rutin untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Sedangkan menurut Mubarak (2009 : 30) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satunya pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir.

Menurut Poerwadarminta (2007 : 553) ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau dengan pengertian lain ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam

rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Sehingga ibu rumah tangga tidak termasuk dalam kategori bekerja.

Pekerjaan bagi ibu merupakan suatu aktivitas yang dapat mendorong terhadap perilaku positif dalam menerima informasi, hal ini ditunjang oleh penghasilan yang ibu dapatkan maupun dari hasil interaksinya dalam memperoleh sumber-sumber informasi yang dibutuhkan oleh ibu selama perawatan bayinya Tetapi hasil penelitian diperoleh masih ada sebagian ibu yang tidak bekerja, sehingga wawasan dan pengetahuan yang diperolehnya terbatas, sehingga kemungkinan besar kurang pula informasi dalam merawat bayi. Upaya intervensi yang dilakukan petugas kesehatan diantaranya memberikan konseling perawatan bayi melalui penggunaan media, seperti pamflet sehingga mudah dipahami oleh ibu.

4. Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016 dengan ρ value 0,027, sehingga hipotesis penelitian terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lasianti (2012 : 47) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang metode kanguru pada bayi hipotermi dan prematur di RSUD Gunung Jati Kabupaten Majalengka Periode Bulan Juli-Agustus Tahun 2012 ditemukan ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang metode kanguru pada bayi hipotermi dan prematur.

Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan yang diterimanya dari hasil pendidikannya, sebagaimana menurut Chaniago (2005 : 547) bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi, tingkah lakunya akan berbeda dengan orang yang hanya berpendidikan Sekolah Dasar atau sama sekali tidak pernah mengenal bangku sekolah, terutama tingkat pengetahuannya.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula, mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan (Notoatmodjo, 2007 : 79).

Menurut Ambarwati dan Rismintari (2009 : 31) pendidikan ibu-ibu terutama yang berada di pedesaan masih rendah. Masih banyaknya ibu yang beranggapan bahwa kehamilan dan persalinan merupakan sesuatu yang alami yang berarti tidak memerlukan pemeriksaan dan perawatan, serta tanpa mereka sadari bahwa ibu hamil termasuk golongan resiko tinggi salah satunya prematur. Sedangkan menurut Hoffman, Rudolph, (2006) untuk merawat bayi prematur memang dibutuhkan penanganan khusus, dan peran ibu sangat penting. Hal itu karena organ-organ tubuh bayi belum berkembang secara maksimal dan bayi prematur ini sangat rentan terhadap infeksi. Sehingga resiko mengalami gangguan kesehatan sangat tinggi.

Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan, karena melalui

pendidikanlah pengetahuan didapatkan, sedangkan pengetahuan perawatan bayi prematur tidak hanya didapatkan dari hasil pendidikan tetapi juga dapat ditunjang dari sumber tenaga kesehatan maupun media cetak dan elektronik.

Hal ini hasil penelitian diperoleh sebagian besar ibu yang berpendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang dibandingkan ibu yang berpendidikan tinggi karena kurangnya pemahaman dalam menerima informasi perawatan bayi. Sehingga diinterpretasikan semakin rendah pendidikan ibu akan semakin kurang pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur dibandingkan ibu yang berpendidikan tinggi. Upaya intervensi terhadap ibu bayi prematur yang berpendidikan rendah diantaranya pihak tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan dan konseling sehingga ibu mendapatkan kejelasan mengenai penatalaksanaan perawatan bayi yang dapat diterapkannya di rumah dalam menanggulangi prematur pada bayinya.

5. Hubungan Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016 dengan p value 0,049, sehingga hipotesis penelitian terbukti.

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh status pekerjaan, usia dan tingkat-tingkat pendidikan. Sesuai teori Suryatim (2010 : 7) bahwa pekerjaan mempunyai pengaruh pada pengetahuan

seseorang. Orang yang menekuni suatu bidang pekerjaan akan memiliki pengetahuan mengenai segala sesuatu mengenai apa yang dikerjakannya. Sedangkan menurut Hurlock (2006 : 245) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dan menurut Notoatmodjo (2003 : 87) dengan bekerja seseorang dapat berbuat sesuatu yang bernilai, bermanfaat, dan memperoleh berbagai pengalaman. Dalam pekerjaan selalu dituntut perubahan kebutuhan untuk memegang pekerjaan yang mengarah ke sistem kerja yang otomatis. Untuk mengetahui tuntutan dibutuhkan informasi yang lengkap dan cepat, oleh karena itu orang yang bekerja akan memiliki akses yang lebih baik tentang berbagai informasi salah satunya tentang perawatan bayi prematur.

Pekerjaan seseorang dapat menggambarkan tingkat kualitas

sumber dayanya, terutama pada ibu yang bekerja lebih matang dalam berfikir dan lebih aktif dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Hal ini dari hasil penelitian diperoleh pekerjaan berkaitan dengan pengetahuan ibu premature. Hal ini disebabkan ibu yang tidak bekerja memiliki kesempatan yang terbatas dalam interaksinya sehingga kurang menerima informasi dalam perawatan bayi, dibandingkan ibu yang bekerja.

Upaya intervensi yang dilakukan petugas kesehatan diantaranya mengupayakan pendidikan kesehatan terutama terhadap ibu yang bekerja melalui pemberian konseling yang lebih efektif, sehingga informasi yang disampaikan petugas kesehatan lebih mudah dipahami ibu sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya untuk dapat diaplikasikan dalam perawatan bayi prematur sesuai standar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai hubungan pendidikan dan pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016 disimpulkan sebagai berikut :

1. Kurang dari setengahnya pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016 termasuk kategori kurang sebesar 28,9%.
2. Lebih dari setengahnya ibu dengan bayi prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016 memiliki pendidikan kategori rendah sebesar 57,9%.

3. Lebih dari setengahnya ibu dengan bayi prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016 termasuk kategori tidak bekerja sebesar 52,6%.
4. Ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016 sehingga hipotesis penelitian terbukti (ρ value 0,027).
5. Ada hubungan pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon tahun 2016 sehingga hipotesis penelitian terbukti (ρ value 0,049).

Saran

1. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi prematur untuk menunjang pelaksanaan asuhan sesuai standar manajemen BBLR dan prematur di antaranya :

- a. Pemberian konseling dan latihan atau praktek perawatan bayi prematur pada ibu yang memiliki bayi prematur yang dilakukan pada saat petugas kesehatan melakukan perawatan ruti di ruang perawatan rumah sakit dengan tujuan ibu bisa menerapkannya di rumah.
- b. Menggunakan media yang mudah dipahami saat konseling perawatan bayi seperti pamflet dan media lainnya
- c. Meningkatkan efektivitas proses penyuluhan kesehatan atau konseling, misalnya dalam hal penyampaian (baik secara personal) dengan baik, sehingga pengetahuan ibu meningkat dan dapat mengaplikasikan perawatan bayi prematur di rumah sesuai standar

2. Bagi Ibu dengan Bayi Prematur

- a. Ibu yang berpengetahuan kurang agar aktif untuk mendapatkan informasi baik dengan konseling secara langsung melalui praktik saat dilakukannya asuhan bayi prematur agar ibu dapat menerapkan perawatan dengan baik
- b. Ibu yang berpendidikan rendah agar mengikuti pendidikan kesehatan tentang cara-cara perawatan bayi prematur sehingga ibu memiliki pengalaman dalam merawat bayi prematur
- c. Ibu yang tidak bekerja agar aktif mengikuti pendidikan kesehatan untuk mendapatkan informasi yang dapat diaplikasikan dalam perawatan bayi prematur sesuai standar.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan hasil penelitian ini tidak hanya secara teori dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara nyata dengan observasi ke lokasi penelitian sekaligus untuk menambah pengalaman dalam asuhan perawatan bayi prematur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati dan Rismintari .2009. *Kebidanan Komunitas*. Jakarta : EGC.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Azrul. 2006. *Pengantar Administrasi Kesehatan. Edisi I*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- _____. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Bobak, Lowdermilk Jensen. 2007. *Buku Ajaran Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Chaniago, Amran 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Cunningham, Gerry 2005. *Obstetri Williams*. Jakarta : EGC.

- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Modul (Buku Acuan) Manajemen Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) untuk Bidan Des.* Jakarta : Depkes RI.
- Departemen Kesehatan. 2009. *Manajemen Perawatan Bayi Baru Lahir.* Jakarta : Depkes RI.
- Dinkes Kab. Majalengka. 2012. *Profil Kesehatan Kabupaten Cirebon.* Majalengka : Dinkes Kab. Cirebon
- Doenges, Merilyn. 2009. *Rencana Asuhan Keperawatan Psikiatri Edisi II.* Jakarta: EGC.
- Hoffman, Rudolph. 2006. *Buku Ajar Pediatrik.* Jakarta : EGC.
- Hurlock, Elizabeth. 2006. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta : Erlangga.
- JNPK-KR. 2007. *Asuhan Persalinan Normal.* Jakarta: Save The Children.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Profil Data Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2011.* Jakarta : Kemenkes RI.
- Lasianti, Femi. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kanguru pada Bayi Hipotermi dan Prematur di RSUD Gunung Jati Cirebon Periode Bulan Juli-Agustus Tahun 2012.* Majalengka : Prodi D III Kebidanan STIKes YPIB.
- Magdalena, Rita 2012. *Pengetahuan Ibu tentang Penatalaksanaan Perawatan Bayi BBLR di Rumah di RSKIA Kota Bandung.* Bandung : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran. Tersedia <http://jurnal.unpad.ac.id> Vol No 1 2012 Vol 1, No 1 (2012).
- Mansjoer, Arif. 2002. *Kapita selekta kedokteran.* Jakarta : EGC.
- Manuaba, I Gde Bagus. 2009. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan.* Jakarta: EGC.
- Maryuni dan Nurhayati. 2009. *Asuhan Bayi Baru Lahir Normal.* Jakarta : Trans Info Media.
- Maulana. 2010. *Promosi Kesehatan.* Jakarta : EGC.
- Mubarok, Ahmad. 2009. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia : Teori dan Aplikasi Dalam Praktik.* Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nursalam, Pariani. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan,* Jakarta : Salemba Medika.
- Oxorn. 2006. *Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal.* Yayasan Bina Pustaka. Jakarta: Fakultas Kedokteran UI.
- Rahayu, Ary Oktora Sri. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan terhadap Perawatan*

- Lanjutan Bayi Prematur Di RSUD Dr. Pirngadi Medan 2011.* Medan USU. Tersedia : <http://repository.usu.ac.id> Jurnal Medicine SP - Bidan Pendidik 07 Juli 2011
- Riskesdas. 2010. *Riset Kesehatan Dasar (riskesdas) Tahun 2010.* Jakarta : Depkes RI.
- Saifuddin, Abdul Barri. 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal.* Jakarta : YBPSP.
- Setyowati. 2009. *Asuhan Keperawatan Keluarga.* Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.
- Slamet. 2009. *Hak Atas Derajat Kesehatan Optimal Sebagai. HAM di Indonesia.* Bandung : Amri.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfa Beta
- Sukadi. 2010. *Buku Ajar Neonatologi.* Jakarta : EGC.
- Suryabudhi. 2007. *Cara Merawat Bayi dan Anak-anak.* Bandung : Pioner Jaya.
- Suryatim. 2010. *Partisipasi dan Keaktifan Kader Posyandu.* Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang *Kesehatan.* Jakarta : Lembaran Negara.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003. tentang *Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta : Lembaran Negara.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2009. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta : YBPSP.
- * Penulis adalah Dosen AKPER YPIB Majalengka
- ** Penulis adalah Dosen AKPER YPIB Majalengka
- *** Penulis adalah Dosen AKPER YPIB Majalengka